

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat belajar adalah adanya perubahan perilaku. Hal itu sesuai dengan pendapat Djamarah yang menyatakan bahwa, "Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor".¹

Muhibbin Syah mengatakan bahwa, "Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif".²

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses yang diusahakan oleh individu untuk mendapatkan perubahan tertentu yakni perubahan ke arah yang lebih baik. Dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang belum paham menjadi paham, dari yang tadinya tidak bisa apa-apa menjadi terampil, ahli dan sebagainya. Dengan demikian inti dari belajar adalah adanya perubahan (*change*). Perubahan tersebut dapat berupa sikap, tingkah laku, pengetahuan, pengalaman ataupun keterampilan.

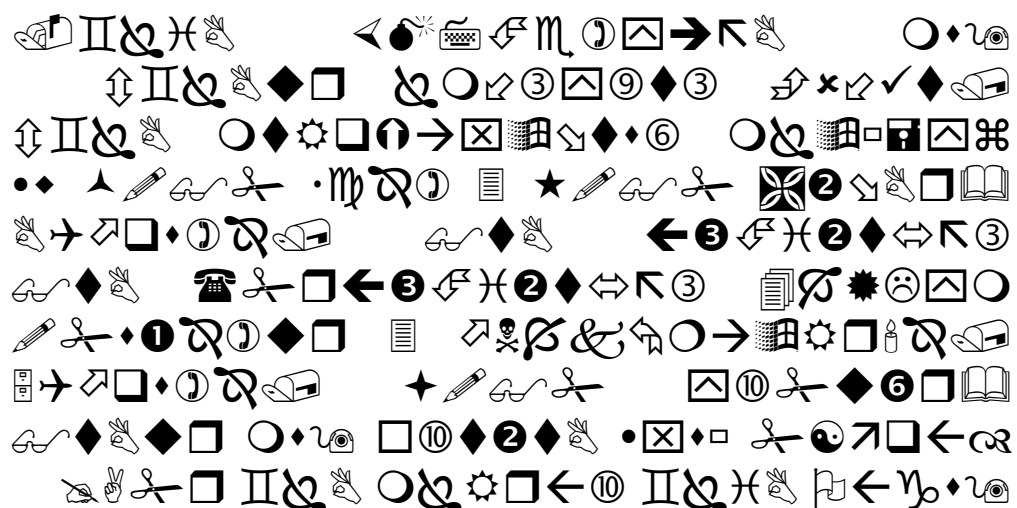
Belajar dapat membawa perubahan bagi orang yang melakukan kegiatan belajar, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan hasil belajar tersebut, membantu orang untuk dapat

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 13

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 90

memecahkan permasalahan dalam hidupnya, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan belajar orang bisa menjadi pintar, memperoleh pengalaman, keterampilan hidup dan bahkan kesuksesan.

Adanya usaha untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, dalam ajaran agama Islam, sangat dianjurkan. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat ar-Ra'du ayat 11, Allah Swt berfirman:



Artinya: *Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS. Ar-Ra'du: 11).*³

Ayat al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa sebagai manusia wajib berusaha apabila ingin mengubah keadaan yang ada pada dirinya. Misal, apabila ingin pandai, maka harus rajin dan tekun belajar, apabila ingin hidup berkecukupan, maka harus bekerja keras mencukupi kebutuhan hidup. Namun, ada hal penting yang perlu diingat, yaitu setelah berusaha hendaknya berdo'a dan berserah diri kepada Allah Swt, agar apa yang diusahakan

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kemenag RI, 2013) h. 199

berhasil atau sesuai dengan harapan, dan apabila usaha tersebut gagal, maka tidak berputus asa.

Hubungan QS. ar-Ra'du ayat 11 dengan penelitian ini adalah berusaha memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah menjadi tinggi. Belajar merupakan salah satu usaha untuk merubah diri siswa ke arah yang lebih baik, karena melalui proses pembelajaran, akan diperoleh pengetahuan, sikap, pengalaman dan keterampilan.

Sekolah Dasar (SD) merupakan bentuk pendidikan formal yang ada di Indonesia. Jenjang pendidikan tersebut ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Siswa SD umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni Sekolah Dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Dalam Kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) kelas I sampai kelas VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara *holistik*, *otentik* dan berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan mata pelajaran yang dipadukan.⁴

Pembelajaran tematik terpadu mempelajari semua mata pelajaran secara terpadu melalui tema-tema yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, siswa diajak mengikuti proses

⁴ Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 139-140

pembelajaran sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks siswa dan lingkungan. Materi dari berbagai mata pelajaran dikaitkan satu sama lain sebagai satu kesatuan, membentuk pembelajaran *multidisipliner* dan *interdisipliner*, agar tidak terjadi ketumpangtindihan dan ketidakselarasan antar-materi mata pelajaran.

Seperti halnya mata pelajaran yang lain, dalam pembelajaran tematik terpadu pun tidak luput dari masalah pembelajaran. Masalah yang sering dijumpai di antaranya adalah rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Djamarah “Hasil belajar adalah perubahan yang dicapai seseorang setelah melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu”.⁵ Sedangkan menurut Purwanto, “Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perilaku tersebut disebabkan karena siswa telah mencapai penguasaan atas sejumlah materi pelajaran yang diberikan pada proses pembelajaran”.⁶

Mengacu pada kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan sebuah kecakapan atau keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa sendiri (seperti: kecerdasan siswa, perhatian, minat, bakat, motivasi dan kesehatan siswa) maupun faktor dari luar (seperti: tempat tinggal siswa, guru, sarana dan prasarana pendidikan), sehingga dalam diri siswa tersebut terdapat perubahan perilaku sesuai dengan kompetensi belajarnya.

Pencapaian hasil belajar yang maksimal merupakan salah satu tujuan pembelajaran. Hal itu disebabkan karena keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada hasil belajar yang dicapai. Untuk itu, guru dengan segenap kemampuan dan *ability*-nya mengupayakan berbagai cara agar hasil belajar Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 175 siswanya meningkat.⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 46

Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Dengan digunakannya media pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa dalam hal penyampaian materi pembelajaran, mudah dilakukan. Siswa lebih memahami dan mengerti tentang materi pembelajaran yang diinformasikan, semangat belajar siswa meningkat dan suasana pembelajaran kondusif. Hal itu berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kenyataan yang terjadi di lapangan berbeda sekali. Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon, pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas V Tema 6 Subtema 1 tentang Suhu dan Kalor, ditemukan kendala yang membuat penyusun tertarik untuk melakukan penelitian. Dari segi sarana dan prasarana cukup menunjang, gurunya disiplin dan rajin, absensi siswa sangat baik, namun hasil belajar siswanya kurang optimal. Hal itu terbukti dari nilai rata-rata kelas hasil *pretest* siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni hanya sebesar 68, sedangkan KKM-nya adalah 70.

Setelah diteliti lebih lanjut, ternyata dalam proses pembelajaran tersebut tidak ditunjang dengan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, sehingga mengakibatkan siswa kurang memperhatikan materi pelajaran, semangat belajar siswa rendah, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Kondisi demikian, membutuhkan solusi untuk mengatasinya, salah satunya adalah dengan penerapan media poster. Poster adalah media visual berbentuk gambar yang kuat dengan warna, pesan dan maksud untuk menarik perhatian orang yang lewat. Tetapi dalam kaitannya dengan pembelajaran, pesan dan maksud dari poster tersebut adalah untuk menarik perhatian siswa agar fokus terhadap materi pembelajaran.⁶

Alasan digunakannya media poster dalam proses pembelajaran adalah untuk menarik perhatian siswa agar fokus terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Di samping itu, sangat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran yang diinformasikan kepada siswa dan memudahkan guru dalam menyamakan persepsi siswa.

Tujuan penggunaan media poster dalam proses pembelajaran adalah agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh siswa, sehingga pencapaian hasil belajar yang optimal dapat direalisasikan.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang ditunjang dengan penggunaan media poster, diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan digunakannya media poster, siswa lebih mudah menerima dan

⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Satu Nusa, 2012), h. 129

memahami materi pembelajaran. Di samping itu, dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, sehingga kebermaknaan belajar dapat dirasakan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penyusun perlu melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Penggunaan Media Poster terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran tidak ditunjang dengan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa
2. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran
3. Semangat belajar siswa rendah
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan
5. Rendahnya hasil belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Menghindari terjadinya kekeliruan karena terlalu luasnya pembahasan, penyusun perlu menjelaskan batasan-batasan berupa penjelasan istilah yang terdapat pada judul penelitian, antara lain yaitu:

1. Yang dimaksud dengan media poster dalam penelitian ini adalah media visual berbentuk gambar yang penuh dengan warna, mengandung pesan

dan informasi yang menarik dengan tujuan menarik perhatian siswa untuk fokus terhadap materi pembelajaran.

2. Yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang melalui proses belajar yang berupa kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir *asosiatif*, berpikir rasional dan kritis, *inhibisi*, apresiasi dan perilaku afektif. Hasil belajar yang akan diteliti dibatasi pada aspek kognitif.
3. Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara *holistik*, *autentik* dan berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan mata pelajaran yang dipadukan.
4. Materi yang akan diajarkan pada kelas V semester genap tahun pelajaran 2018/2019 adalah Tema 6 Subtema 1 tentang Suhu dan Kalor.
5. Tempat penelitian di SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Hasil identifikasi dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalahnya adalah "Apakah penggunaan media poster berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon?"

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik penggunaan media poster pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon?
2. Seberapa tinggi hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon?
3. Seberapa kuat pengaruh penggunaan media poster terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk memperoleh data tentang penggunaan media poster pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon.
2. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon.
3. Untuk memperoleh data tentang pengaruh penggunaan media poster terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, baik secara teoritis, maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mendukung kebenaran teori tentang pengaruh penggunaan media poster terhadap hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan praktis, baik bagi siswa, guru maupun sekolah.

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. Di samping itu, memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai referensi dan wawasan baru sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai sumbangsih pembelajaran, khususnya bagi SD Negeri 1 Karang Reja yang nantinya dapat digunakan sebagai salah solusi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti, sebagai wawasan baru dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh penggunaan media poster terhadap hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, artinya “perantara atau pengantar”. Hamruni berpendapat, “Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”.¹

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana mengemukakan bahwa, “Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme”.²

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran tersebut lebih efektif dan efisien, serta tidak terjadi verbalisme

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting, yakni sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan

¹ Hamruni, *Strategi Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 12

² Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 59

adanya media pembelajaran, materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga, serta hasil belajar lebih bermakna.

Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila penggunaan media pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran yang disampaikan, karena jika penggunaan media pembelajaran tidak sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, media pembelajaran tersebut bukan lagi sebagai alat bantu dalam pembelajaran, melainkan sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Prosedur Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, harus memperhatikan prosedurnya agar penggunaan media tersebut lebih efektif.

Oman Fathurohman menyebutkan bahwa, “Terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, dalam memilih media pembelajaran, yaitu: (1) adanya maksud dan tujuan yang jelas dari penggunaan media pembelajaran, (2) memahami karakteristik media pembelajaran dan (3) media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran”.³

Apabila hal-hal tersebut dijadikan sebagai kriteria dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan, maka keefektifan penggunaan media dalam pembelajaran dapat dirasakan, seperti: memudahkan penyampaian informasi pembelajaran, menghindari

³ Oman Fathurohman, *Mocro Teaching Salah Satu Upaya Menciptakan Tenaga Pendidik yang Profesional*, (Cirebon: STAI BBC Press, 2011), h. 77-78

verbalisme, memberikan kebermaknaan dalam belajar, serta menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

d. Macam-Macam Media Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan terdapat bermacam-macam media pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian informasi pembelajaran. Setiap jenis media tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga dapat diklasifikasikan kedalam empat golongan, antara lain sebagai berikut:

1) Dilihat dari Jenisnya:

- a) Media pembelajaran *auditif* yaitu media pembelajaran yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti: radio, *casset recorder* dan piringan hitam. Alat peraga ini cocok untuk orang tuli atau yang mempunyai gangguan dalam pendengaran.
- b) Media *visual* yaitu media pembelajaran yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media ini ada yang menampilkan gambar diam seperti: film strip (film rangkai), *slide* (film bingkai), foto, gambar atau lukisan. Ada pula media *visual* yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti: film bisu dan film kartun.
- c) Media *audiovisual* yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media pembelajaran ini dibagi menjadi dua yaitu: *audiovisual* gerak, contohnya: film suara dan *audiovisual* diam contohnya: *sound slide*.

2) Dilihat dari Daya Liputnya:

- a) Media dengan daya liput luas dan serentak. Penggunaan alat peraga ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau sejumlah siswa yang banyak dalam waktu yang sama. Contohnya: radio dan televisi.
- b) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Media pembelajaran ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus, seperti: *film*, *sound slide*, *film* rangkaian yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.
- c) Media pembelajaran untuk pengajaran individual. media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Contohnya: modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

3) Dilihat dari Bahan Pembuatannya:

- a) Media sederhana. Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit.
- b) Media kompleks. Media pembelajaran ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

4) Dilihat dari Bentuknya:

- a) Media pembelajaran dua dimensi adalah media pembelajaran yang berisi gambar dan tulisan. Media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta dan gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka atau bentuk simbol (lambang) seperti: bagan, diagram, poster dan kartun.
- b) Media pembelajaran tiga dimensi terdiri dari media *real* dan model. Media pembelajaran *real* merupakan alat bantu *visual* dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa, seperti: obyek nyata benda yang berupa manusia, binatang, tumbuhan atau model.

2. Media Poster

a. Pengertian Media Poster

Poster adalah media visual berbentuk gambar yang kuat dengan warna, pesan dan maksud dari poster adalah untuk menarik perhatian orang yang lewat. Dalam kaitanya dengan pembelajaran, pesan dan maksud penyampaian informasi dari poster tersebut adalah untuk menarik perhatian siswa agar fokus terhadap materi pembelajaran.⁴

Poster juga dapat diartikan sebagai suatu gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual, seperti: garis, gambar dan kata-kata yang bermaksud menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat.⁵

⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2012), h. 129

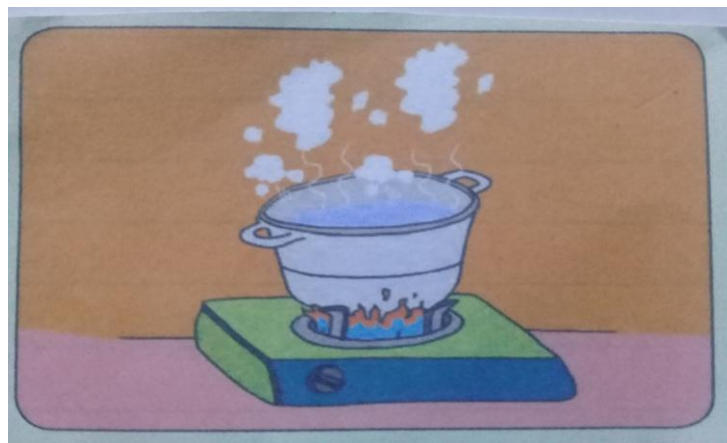
⁵ Muchlisin Riadi, "Pengerian Media Poster", 2019, h. 1, (<https://www.kajianpustaka.com>), diakses pada hari Jum'at, 04 Januari 2019

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa poster adalah media visual berbentuk gambar yang penuh dengan warna, mengandung pesan dan informasi yang menarik dengan tujuan menarik perhatian siswa untuk fokus terhadap materi pembelajaran.

Media poster dalam penelitian ini digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran tematik terpadu siswa kelas V SD Tema 6 Subtema 1 tentang Suhu dan Kalor. Lebih jelasnya, contoh media poster dapat dilihat pada gambar berikut.



Pemanfaatan matahari sebagai sumber energi panas (kalor) untuk mengeringkan pakaian basah



Pemanfaatan api sebagai sumber energi panas untuk merebus atau mendidihkan air

b. Fungsi Media Poster

Terdapat berbagai macam fungsi dari media poster. Secara umum poster memiliki fungsi sebagai berikut: ⁶

1) Memotivasi siswa

Dalam hal ini poster dalam pembelajaran sebagai pendorong atau memotivasi kegiatan belajar siswa. Poster tidak berisi tentang informasi, namun berupa ajakan, renungan, persuasi agar siswa memiliki dorongan yang tinggi untuk melakukan sesuatu, di antaranya: belajar, mengerjakan tugas, menjaga kebersihan dan bekerja sama.

2) Peringatan

Dalam hal ini poster berisi tentang peringatan-peringatan terhadap suatu pelaksanaan aturan hukum, aturan sekolah, atau peringatan-peringatan tentang sosial, kesehatan bahkan keagamaan.

3) Pengalaman kreatif

Proses pembelajaran menuntut kreativitas siswa dan guru. Pola pembelajaran klasikal yaitu siswa hanya diberikan informasi dari guru, tidak membuat pembelajaran lebih baik dan kreatif. Melalui poster, pembelajaran dapat lebih kreatif. Siswa ditugaskan untuk membuat ide, cerita atau karangan dari sebuah poster yang dipajang. Diskusi kelas akan lebih hidup manakala guru menggunakan media poster sebagai bahan diskusi.

⁶ Daryanto, *op.cit.*, h. 130

c. Ciri-Ciri Media Poster

Poster merupakan salah satu karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin. Oleh karena itu, poster biasanya dibuat dengan warna-warna kontras dan kuat.

Untuk mengenali dan membedakan antara poster dengan media lainnya, Musfiqon menyebutkan bahwa “Ciri-ciri media poster yang baik adalah sederhana, menyajikan satu ide untuk mencapai satu tujuan pokok, berwarna, slogannya jelas dan jitu, tulisannya jelas, motif serta desainnya bervariasi”.⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa ciri-ciri media poster yaitu: bentuknya sederhana, menyajikan ide yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, warnanya mencolok, terdapat slogan yang jelas, tulisan, motif dan desainnya bervariasi.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Poster

Poster sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media poster di antaranya yaitu: (1) mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan; (2) dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa; (3) bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya; serta (4) dapat membantu daya ingat siswa.

⁷ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2012), h. 85

Adapun kekurangan dari media poster yaitu: (1) membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya; serta (2) penyajian pesannya hanya unsur visual.⁸

e. Hal-Hal yang Harus Diperhatikan dalam Pembuatan Media Poster

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan media poster, antara lain yaitu: (1) menyiapkan konsep dan kata-kata; (2) menyiapkan materi untuk desain, biasanya berupa foto, image dan lainnya; (3) menentukan judul yang menarik sehingga membuat orang lain tertarik untuk membacanya; (4) pemuatan tanggal sangat penting dalam even-even tertentu; dan (5) pembuatan poster secara manual dengan menggunakan alat-alat seperti: kertas/karton, spidol warna, pensil dan penggaris. Sedangkan pembuatan poster secara elektrik dilakukan dengan menggunakan *software-software* yang ada dalam komputer, seperti: program *Photo Shop* dan *Corel Draw*.⁹

f. Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran

Menggunakan media poster untuk pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:¹⁰

1) Digunakan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar

Dalam hal ini, poster digunakan saat guru menerangkan sebuah materi pembelajaran kepada siswa. Begitu halnya siswa dalam mempelajari materi menggunakan poster yang disediakan oleh guru. Poster yang digunakan ini harus relevan dengan tujuan dan

⁸ Muchlisin Riadi, "Kelebihan dan Kekurangan Media Poster", 2019, h. 2, (<https://www.kajian.pustaka.com>), diakses pada hari Jum'at, 04 Januari 2019

⁹ Rista, "Poster dalam Pembelajaran", 2019, h. 2, (<http://rista-pendidikan.blogspot.co.id/2009/11/poster-dalam-pembelajaran.html>), 04 Januari 2019

¹⁰ Daryanto, *op.cit.*, h. 130-131

materi pembelajaran. Poster disediakan guru, baik dengan cara membuat sendiri maupun dengan cara membeli (menggunakan poster yang sudah ada).

Dalam penggunaannya, poster dipasang di tengah setelah pembelajaran selesai. Misalnya, guru membelajarkan siswa tentang teknik karangan naratif tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Kemudian guru memasang sebuah poster tentang akibat membuang sampah sembarangan. Guru menugaskan siswa untuk mengamati poster tersebut, kemudian siswa diperintahkan untuk membuat karangan berdasarkan poster tersebut.

- 2) Digunakan di luar pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa, sebagai peringatan, ajakan, propaganda atau ajakan untuk melakukan sesuatu yang positif dan penambahan nilai-nilai sosial dan keagamaan.

Dalam hal ini poster tidak digunakan saat pembelajaran, namun dipajang di dalam kelas atau sekitar sekolah yang lokasinya strategis agar terlihat dengan jelas oleh siswa. Misalnya, ajakan untuk rajin menabung, senantiasa membuang sampah pada tempatnya, mengingatkan untuk melaksanakan ibadah atau tidak menyontek.

Perbedaan antara poster yang digunakan dalam pembelajaran di dalam dan di luar pembelajaran, tidak memiliki perbedaan yang mendasar. Perbedaannya hanya pada penyimpanan dan tema-tema

yang dipilih. Untuk poster pembelajaran biasanya mengangkat tema-tema yang spesifik sesuai dengan kurikulum. Sementara itu, poster untuk pajangan, biasanya menggunakan tema-tema umum dan universal, sehingga tidak lapuk oleh zaman. Kedua jenis poster tersebut jika dilihat dari teknik dan prinsip-prinsip pembuatannya sama, tidak memiliki perbedaan.

g. Indikator Media Poster

Indikator penggunaan media poster sebagaimana yang dikemukakan oleh Rista adalah sebagai berikut: ¹¹

- 1) Poster yang digunakan menarik, jelas dan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan

Poster yang digunakan sebagai media pembelajaran hendaknya terlihat menarik, jelas dan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, karena poster tersebut akan diamati, diteliti dan ditelaah serta disimpulkan dalam bentuk sebuah komentar atau pendapat mengenai poster tersebut.

- 2) Adanya diskusi kelompok

Dalam pembelajaran dengan media poster terdapat diskusi kelompok. Diskusi kelompok tersebut dilakukan ketika membahas tentang hasil pengamatan yang dilakukan siswa terhadap poster yang disuguhkan, sehingga keputusan yang diambil merupakan kesepakatan bersama.

¹¹ Rista, *op.cit.*, h. 3

3) Pengamatan terhadap poster

Kegiatan mengamati poster merupakan salah satu ciri khas dari penggunaan media poster. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang terkandung dalam poster tersebut.

4) Tanggung jawab bersama

Kekompakan dan tanggung jawab bersama dalam membahas dan menggali informasi yang terdapat dalam poster merupakan modal dasar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media poster, dimana mereka bersama-sama menyatukan pemikiran untuk membuat kesimpulan.

5) Presentasi hasil diskusi kelompok

Pada bagian akhir dari pelaksanaan pembelajaran media poster terdapat presentasi yang dilakukan oleh setiap perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusi yang telah mereka lakukan bersama kelompoknya.

h. Langkah-Langkah Pembelajaran Media Poster

Agar proses pembelajaran dengan penggunaan media poster berjalan dengan baik dan lancar, maka harus mengikuti prosedur pembelajarannya. Langkah-langkah pembelajaran media poster adalah sebagai berikut:¹²

1) Guru menyiapkan siswa untuk belajar, kemudian mengabsen siswa.

¹² Bahrissalim & Abdul Haris, *Strategi dan Model-Model PAIKEM*, (Kemendikbud: Jakarta, 2011), h. 49

- 2) Guru menyampaikan pokok bahasan yang akan disampaikan dan menyebutkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 3) Guru mempersiapkan beberapa poster atau gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran beserta kelengkapannya. Setelah itu membagi siswa kedalam kelompok kecil.
- 4) Guru memerintahkan siswa untuk mengamati poster atau gambar, kemudian menyuruh mereka mendiskusikannya dengan kelompoknya masing-masing.
- 5) Setelah itu, salah seorang perwakilan kelompok mengemukakan pendapatnya mengenai poster tersebut, begitu pula dengan kelompok yang lain sampai seluruh kelompok yang ada dalam kelas tersebut mengemukakan pendapatnya mengenai poster tersebut.
- 6) Guru meluruskan pernyataan siswa yang kurang sesuai, agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman.
- 7) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang dipelajari.
- 8) Guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut.
- 9) Guru menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya, kemudian menutup pembelajaran.

Perlengkapan:

- 1) Beberapa poster sejumlah kelompok
- 2) Poster-poster tersebut sesuai dengan topik yang akan dibahas
- 3) Solasi atau lakban plastik

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Berbagai pendapat tentang pengertian hasil belajar dikemukakan oleh para ahli, namun inti dari pengertian tersebut adalah adanya perubahan. Hasil belajar merupakan perubahan yang dicapai seseorang setelah melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu.¹³

Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menjelaskan bahwa, “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui proses belajar yang berupa kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir *asosiatif*, berpikir rasional dan kritis, *inhibisi*, apresiasi dan perilaku afektif”.¹⁴

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa karena telah mencapai penguasaan atas sejumlah materi pelajaran. Perubahan tersebut dapat berupa: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir *asosiatif*, berpikir rasional dan kritis, apresiasi dan perilaku afektif.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar bukan hanya nilai atau angka saja, melainkan bermacam-macam jenisnya, seperti: keterampilan, kebiasaan, berpikir *asosiatif*, berpikir rasional dan kritis, apresiasi dan perilaku afektif. Kesemuanya itu merupakan jenis-jenis hasil belajar yang meliputi tiga

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 175

¹⁴ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2011), h. 46

ranah penilaian yakni: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

- 1) Ranah kognitif, bentuknya berupa: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, bentuknya berupa: memperhatikan, merespon, menghayati nilai, mengorganisasikan dan menginternalisasi nilai.
- 3) Ranah psikomotorik, bentuknya berupa: persepsi, kesiapan melakukan tindakan, respon terbimbing, respon mekanistik (gerakan terbiasa) dan gerakan respons kompleks seperti: lancar, luwes, supel, gesit dan lincah.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang optimal dapat diperoleh dengan baik apabila memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam yaitu: (1) faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa; (2) faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa; dan (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi: strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁵

Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa "Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor luar. Faktor

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 129

dalam, meliputi: faktor fisiologi dan psikologi, sedangkan faktor luar, meliputi: faktor lingkungan dan faktor instrumental”¹⁶.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu ada tiga, yaitu:

- 1) Faktor internal (dari dalam diri siswa) yang terdiri dari: faktor fisiologi dan psikologi. Faktor fisiologi meliputi: kondisi fisik, kesehatan dan keadaan panca indera seperti: mata, mulut, hidung, telinga dan kulit. Sedangkan faktor psikologi meliputi: tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan siswa.
- 2) Faktor eksternal (dari luar diri siswa) terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan meliputi: kondisi geografis, wilayah tempat tinggal siswa (perkotaan, pedesaan, pegunungan atau pesisir pantai) dan lingkungan sosial. Faktor instrumental merupakan faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasi guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor tersebut meliputi: kurikulum, materi pelajaran, guru, sarana dan prasarana pendidikan, administrasi serta manajemen sekolah.
- 3) Ketiga, faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi: strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 107

d. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar atau keberhasilan dalam proses pembelajaran ditandai oleh adanya daya serap terhadap materi pelajaran yang diajarkan mencapai hasil yang tinggi, baik secara individual maupun kelompok serta perilaku yang diharapkan dan ditetapkan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai dengan baik oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

e. Penilaian Hasil Belajar

1) Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Junaidi mengatakan bahwa, “Penilaian hasil belajar atau evaluasi belajar dapat diartikan sebagai tindakan memberi nilai tentang kualitas sesuatu”.¹⁷ Sedangkan Purwanto menjelaskan bahwa, “Penilaian hasil belajar adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria yang ditetapkan”.¹⁸

Mengacu pada kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu program pengajaran yang telah dilaksanakan.

2) Manfaat Penilaian Hasil Belajar

Adanya penilaian dalam hasil belajar memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik siswa, guru, sekolah maupun masyarakat. Manfaat penilaian hasil belajar bagi siswa adalah untuk introspeksi diri dalam belajar, karena dengan mengetahui hasil

¹⁷ Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Depag RI, 2011), h. 5

¹⁸ Purwanto, *op.cit.*, h. 4

belajarnya, siswa dapat menilai cara belajarnya sudah efektif atau belum untuk mencapai hasil, memperbaiki dan meningkatkannya di masa mendatang.

Bagi guru, manfaat penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui efektivitas mengajarnya. Dengan melihat hasil evaluasi, guru dapat melihat hasil kerjanya. Apabila hasil kerjanya tinggi, maka akan memuaskannya dan memotivasinya untuk terus meningkatkan proses pembelajarannya, sedangkan apabila hasil belajarnya rendah, maka akan memacunya untuk memperbaiki pembelajaran tersebut.

Bagi sekolah, mengetahui penilaian hasil belajar sangat penting karena penilaian hasil belajar merupakan cermin prestasi sekolah dalam mengelola pembelajaran. Penilaian hasil belajar juga merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua siswa dan merupakan paparan informasi kepada orang tua calon siswa yang akan menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Bagi masyarakat, manfaat penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui informasi mengenai mutu pendidikan di sekolah dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika akan menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

3) Prinsip-Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Dalam melakukan evaluasi hasil belajar hendaklah berpedoman pada prinsip-prinsip yang sebagaimana dikemukakan oleh Junaidi berikut ini, yaitu: ¹⁹

- a) Valid, dalam arti penilaian prestasi belajar harus mengukur apa yang harus diukur dengan menggunakan tes yang terpercaya atau sahih.
- b) Mendidik, artinya penilaian prestasi belajar harus memberikan sumbangan positif pada pencapaian prestasi belajar siswa.
- c) Berorientasi pada kompetensi, artinya penilaian prestasi belajar harus melihat pencapaian kompetensi siswa yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang terefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.
- d) Adil dan objektif, artinya penilaian prestasi belajar harus mempertimbangkan rasa keadilan dan obyektifitas siswa, tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, latar belakang budaya dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran.
- e) Terbuka, artinya penilaian prestasi belajar hendaknya dilakukan dengan secara terbuka bagi berbagai kalangan, sehingga keputusan tentang keberhasilan siswa jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa ada rekayasa yang dapat merugikan semua pihak.

¹⁹ Junaidi, *op.cit.*, h. 9

- f) Berkesinambungan, artinya penilaian prestasi belajar harus dilakukan secara terus-menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan siswa, sehingga kegiatan dan unjuk kerja siswa dapat dipantau melalui penilaian.
- g) Menyeluruh, artinya penilaian prestasi belajar harus dilakukan secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta berdasarkan strategi dan prosedur penilaian dengan berbagai bukti prestasi belajar siswa yang dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak.
- h) Bermakna, artinya penilaian prestasi belajar diharapkan mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak.

4) Instrumen Penilaian Hasil Belajar

Terdapat dua bentuk penilaian hasil belajar, yakni bentuk tes dan non tes. Jenis penilaian bentuk tes merupakan semua jenis penilaian yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah, misalnya: jenis penilaian untuk mengungkap aspek kognitif dan psikomotorik. Sedangkan jenis penilaian non tes hasilnya tidak dapat dikategorikan benar atau salahnya dan biasanya jenis penilaian ini untuk mengungkap aspek afektif.

a) Teknik penilaian tes terdiri dari:

(1) Tes tulis

Tes tertulis dilakukan untuk mengungkap penguasaan siswa dalam aspek atau ranah kognitif mulai dari jenjang

pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, sampai evaluasi. Bentuk instrumennya dapat berupa: isian singkat, menjodohkan, pilihan ganda, uraian objektif, uraian non objektif, hubungan sebab akibat, hubungan konteks, klasifikasi atau kombinasi.

(2) Tes lisan

Tes lisan sangat bermanfaat untuk mengukur aspek yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji siswa, baik secara individu maupun kelompok.

Kelebihan tes lisan adalah guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya secara langsung, formulasi pertanyaan dapat secara langsung disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, dapat menghindari jawaban spekulatif dan dapat diketahui penguasaan siswa secara tepat. Adapun kelemahan tes lisan yaitu membutuhkan waktu yang relatif lama. subjektivitas *tester* sulit dihindari dan seringkali siswa kurang bebas dalam mengemukakan pendapatnya.

b) Teknik penilaian non tes terdiri dari:

(1) Penilaian kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian dari berbagai macam tugas dan situasi dimana siswa diminta untuk

mendemonstrasikan pemahaman dan mengaplikasikan pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan dalam berbagai macam konteks. Adapun instrumen penilaiannya berupa: daftar cek dan skala penilaian.

(2) Penilaian proyek

Penilaian proyek adalah penilaian tugas yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, hingga penyajian data. Adapun instrumen penilaiannya berupa: daftar cek dan skala penilaian.

(3) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian yang didasarkan pada koleksi atau kumpulan pekerjaan yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran, portofolio siswa dibedakan antara tes dan koleksi yang dilakukan siswa. Melalui penilaian portofolio, siswa dapat menunjukkan perbedaan kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dari waktu ke waktu dan atau dibandingkan dengan siswa yang lain.

(4) Penilaian hasil kerja

Penilaian hasil kerja adalah penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut. Jadi, penilaian hasil kerja siswa terdapat dua tahapan, yaitu: pertama, penilaian tentang pemilihan dan cara penggunaan alat serta prosedur kerja siswa. Kedua, penilaian tentang kualitas teknis dan estetis hasil kerja siswa.

(5) Penilaian sikap

Secara umum objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sikap terhadap materi pelajaran, terhadap guru, dan terhadap proses pembelajaran. Adapun teknik-teknik penilaiannya dapat dilakukan melalui: observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi dan penilaian diri.

4. Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD Tema 6 Subtema 1: Suhu dan Kalor

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara *holistik, autentik* dan berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan mata pelajaran yang dipadukan.²⁰

²⁰ Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 139-140

Pembelajaran tematik terpadu diartikan pula dengan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu ataupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik yang memadukan berbagai macam disiplin ilmu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran. Tema yang dimaksud adalah gagasan pokok atau pokok pikiran yang dijadikan pokok pembicaraan. Adapun tema pembelajaran yang dipilih dalam pembelajaran tematik terpadu berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Fungsi pembelajaran tematikterpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema, serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa.

Adapun tujuan dari pembelajaran tematik terpadu, di antaranya yaitu: ²¹

- 1) Mudahkan memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan.

²¹ Rusman. *op.cit.* h. 145-146

- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Lebih semangat dan bergairah belajar karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema atau subtema yang jelas.
- 7) Guru dapat menghemat waktu.
- 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan pembelajaran lain. Karakteristik tersebut antara lain yaitu:²²

- 1) Berpusat pada siswa.
- 2) Memberikan pengalaman langsung pada siswa.
- 3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran.
- 5) Bersifat luwes atau fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

²¹ Rusman. *op.cit.* h. 146-147

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

d. Landasan Pembelajaran Tematik Terpadu

Landasan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar (SD) meliputi: landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan yuridis.²²

1) Landasan Filosofis

Secara filosofis kemunculan pembelajaran tematik terpadu sangat dipengaruhi oleh tiga aliran, yaitu: aliran progresivisme, konstruktivisme dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia. Manusia mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada siswa, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh siswa tersebut. Sedangkan aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan, kekhasan, potensi dan motivasi yang dimilikinya.

2) Landasan Psikologis

Landasan psikologis berkaitan dengan psikologi perkembangan dan psikologi belajar siswa. Psikologi perkembangan diperlukan dalam menentukan materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasaan dan kedalamannya

²² *Ibid*, h. 144-145

sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelektual, moral maupun sosial.

3) Landasan Yuridis

Landasan yuridis berkaitan dengan kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, seperti: UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dan UU No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di samping landasan yuridis, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik mempertimbangkan landasan sosial-budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

e. Ruang Lingkup Pengembangan Pembelajaran Tematik Terpadu

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik terpadu meliputi seluruh muatan mata pelajaran pada kelas I sampai dengan kelas VI Sekolah Dasar, yaitu: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

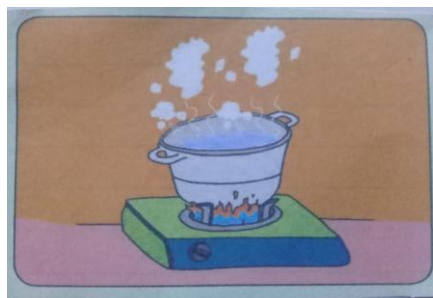
f. Materi Pembelajaran Tematik Kelas V Tema 6 Subtema 1 tentang Suhu dan Kalor (Panas)

1) Pengertian Suhu dan Kalor

Suhu adalah panas atau dinginnya suatu benda. Suhu dapat diukur menggunakan alat bernama termometer. Ada berbagai macam satuan ukuran termometer yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti: Celsius, Reamur, Fahrenheit dan Kelvin, tetapi satuan yang umum digunakan adalah Celsius.²³

Kalor (panas) merupakan salah satu bentuk energi yang dapat berpindah dari benda yang memiliki suhu lebih tinggi ke benda yang suhunya lebih rendah. Kalor dapat berpindah ketika terjadi kenaikan suhu dalam benda.²⁴

2) Pendalaman Materi



²³ Irene MJA, dkk. *Pendamping Tematik Terpadu Pemerintah (Buku Penilaian BUPENA) untuk SD Kelas V*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 7

²⁴ *Ibid*, h. 4

Perhatikanlah gambar-gambar peristiwa di atas!

- a) Gambar kegiatan manakah yang paling sering kamu lihat dalam kehidupan sehari-hari di sekitarmu?
- b) Apakah persamaan semua gambar tersebut?
- c) Tahukah kamu sumber energi panas apa saja yang ada pada gambar tersebut?
- d) Bagaimana dengan tubuh manusia? Apakah tubuh manusia mengeluarkan energi panas juga?
- e) Bagaimanakah cara mengukur energi panas?

Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. Sumber energi panas dapat kita jumpai di alam, salah satunya adalah matahari. Matahari merupakan sumber energi panas terbesar. Semua makhluk hidup memerlukan energi panas matahari. Energi panas matahari membantu proses pembuatan makanan pada tumbuhan yang disebut sebagai proses fotosintesis. Makanan yang dihasilkan dari hasil fotosintesis menjadi sumber energi bagi makhluk hidup lainnya, termasuk manusia.

Energi panas matahari dapat menerangi bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Dalam kehidupan sehari-hari, energi panas matahari dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan manusia. Misalnya, panas matahari digunakan untuk mengeringkan padi setelah dipanen, mengeringkan garam, mengeringkan ikan asin, bahkan untuk mengeringkan pakaian yang basah.

Cobalah kamu gosokkan kedua tanganmu selama satu menit! Apa yang kamu rasakan? Sekarang, ambillah sebuah mistar plastik! Kemudian gosok-gosokkanlah pada kain yang kering selama dua menit! Lalu sentuhlah permukaan mistar plastik itu! Apa yang kamu rasakan? Setelah kamu melakukan dua kegiatan tersebut, apakah kamu merasakan panas? Energi panas dapat dihasilkan ketika terjadi gesekan antara dua benda. Pada kegiatan di atas, gesekan antara kedua telapak tanganmu dan gesekan antara mistar dan kain, dapat menimbulkan energi panas.

Selain matahari dan gesekan antara dua benda, energi panas juga dapat diperoleh dari api. Pada zaman dahulu, orang mendapatkan api dengan cara menggosokkan dua buah batu yang kering sampai keluar percikan api. Selain itu, nenek moyang kita dahulu menggunakan kayu kering lalu digosok-gosokkan dengan tanah yang kering sampai keluar api. Ternyata gesekan dua benda antara dua batu kering, dan gesekan antara dua kayu kering dapat menghasilkan energi panas berupa api. Saat ini api mudah dihasilkan dari korek api dan kompor.²⁵

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menggambarkan posisi penelitian penyusun dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelum penelitian ini, penyusun sajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji oleh penyusun. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

²⁵ Kemendikbud, *Buku Siswa: Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), h. 1-2

1. Penelitian yang berjudul, “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Pemanfaatan Media Poster pada Pembelajaran Membatik Siswa Kelas I SMK Ma’arif 2 Sleman”.²⁶

Penelitian tersebut dilakukan oleh Khusnul Khotimah Mahasiswi Program Studi Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa yang disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan guru belum efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas belajar siswa dengan memanfaatkan media poster dalam pembelajaran membatik di kelas I SMK Ma’arif 2 Sleman. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa dengan memanfaatkan media poster berhasil dengan baik.

Persamaan penelitian *Khusnul Khotimah* dengan penelitian penyusun adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh media poster dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu:

- a. Fokus penelitian yang dilakukan oleh *Khusnul Khotimah* adalah *peningkatan aktivitas belajar siswa, sedangkan fokus penelitian penyusun adalah peningkatan hasil belajar siswa.*
- b. Penelitian *Khusnul Khotimah* dilakukan pada siswa SMK kelas I, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah siswa SD kelas V.

²⁶ Khusnul Khotimah, “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Pemanfaatan Media Poster pada Pembelajaran Membatik Siswa Kelas I SMK Ma’arif 2 Sleman”, 2019, h. 1, (<https://eprints.uny.ac.id>), diakses pada hari Minggu, 06 Januari 2019.

- c. Penelitian Khusnul Khotimah berbentuk penelitian deskriptif, sedangkan penelitian yang dilakukan penyusun berbentuk penelitian korelasional.
2. Penelitian yang berjudul, “Penggunaan Media Poster pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Inpres Bilonga Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”.²⁷

Penelitian tersebut dilakukan oleh Gusti Tidar Jayanti Mandasari Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2016. Penelitian dilatarbelakangi oleh perlunya penggunaan media pembelajaran yang variatif, inovatif dan menyenangkan seperti media poster dalam pembelajaran PAI di kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: bagaimana penggunaan media poster pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Inpres Bilonga Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media poster pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Inpres Bilonga Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sangat baik dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian Gusti Tidar Jayanti Mandasari dengan penelitian penyusun adalah sama-sama meneliti tentang media poster dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu:

²⁷ Gusti Tidar Jayanti Mandasari, “Penggunaan Media Poster pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Inpres Bilonga Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”, 2019, h. 1, (<https://repository.uin-alauddin.ac.id.pdf>) diakses pada hari Minggu, 06 Januari 2019.

- a. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Gusti Tidar Jayanti Mandasari adalah *keefektifan penggunaan media poster pada mata pelajaran PAI, sedangkan fokus penelitian penyusun adalah pengaruh penggunaan media poster terhadap hasil belajar PKn.*
 - b. Penelitian Gusti Tidar Jayanti Mandasari dilakukan pada siswa SD kelas IV, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah siswa SD kelas V.
 - c. Penelitian Gusti Tidar Jayanti Mandasari berbentuk penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan penyusun berbentuk penelitian korelasional.
3. Penelitian yang berjudul, “Pengaruh Media Poster terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris (Eksperimen di SDIT Amal Mulia Tapos Kota Depok)”²⁸

Penelitian tersebut dilakukan oleh Megawati Mahasiswi STKIP Kusuma Negara. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Inggris siswa dengan penggunaan media poster dan bukan dengan media poster beserta pengaruhnya terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi (83,15) sedangkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelompok control berada pada kategori sedang (67,00) dan uji hipotesis menunjukkan t-hitung lebih besar dari

²⁸ Megawati, “Pengaruh Media Poster terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris (Eksperimen di SDIT Amal Mulia Tapos Kota Depok)”, 2019, h. 1, (<https://media.neliti.com.stkipkusumanegara.pdf>), diakses pada hari Minggu, 06 Januari 2019.

t-tabel, yaitu: $4,68 > 1,87$. Dengan demikian, media poster berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa SDIT Amal Mulia Tapos Kota Depok.

Persamaan penelitian Megawati dengan penelitian penyusun adalah sama-sama meneliti tentang media poster dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu:

- a. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Megawati adalah perbandingan hasil belajar siswa kelas eksperimen (menggunakan media poster) dan kelas control (menggunakan media konvensional), sedangkan fokus penelitian penyusun adalah pengaruh media poster terhadap hasil belajar siswa.
- b. Penelitian Megawati dilakukan pada siswa SDIT, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah siswa SD kelas V.
- c. Penelitian Megawati berbentuk penelitian eksperimen komparatif, sedangkan penelitian yang dilakukan penyusun berbentuk penelitian korelasional.

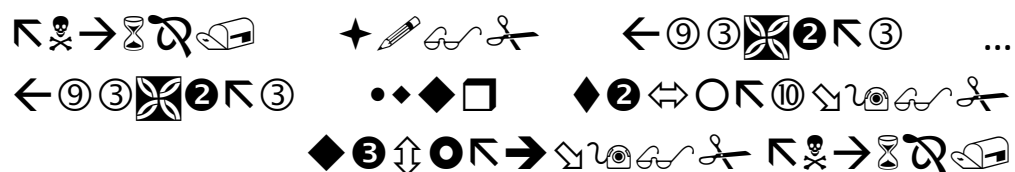
Dari seluruh penelitian pendahuluan yang relevan dengan penelitian yang sedang disusun oleh penyusun, dengan segala persamaan dan perbedaan yang sudah penyusun paparkan, penyusun menyatakan bahwa tidak ada penelitian yang diplagiasi oleh penyusun, jika ada bagian-bagian yang dikutip dari penelitian-penelitian terdahulu, pengutipan dilakukan dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian penyusun menyatakan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

C. Kerangka Berpikir

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa media pembelajaran, proses pembelajaran yang berlangsung tidak efektif dan tidak efisien, bahkan dapat menimbulkan verbalisme dan salah pemahaman. Untuk itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah suatu keharusan serta penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran yang disampaikan.

Terdapat berbagai macam media pembelajaran, salah satunya adalah poster. Poster merupakan media visual berbentuk gambar yang kuat dengan warna, pesan dan maksud untuk menarik perhatian orang yang lewat. Tetapi dalam kaitannya dengan pembelajaran, pesan dan maksud dari poster tersebut adalah untuk menarik perhatian siswa agar fokus terhadap materi pembelajaran.

Tujuan digunakannya media poster dalam proses pembelajaran adalah agar materi pembelajaran yang disampaikan terlihat menarik, mudah diterima dan mudah dipahami oleh siswa. Adanya prinsip memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 185, Allah Swt. berfirman:



Artinya: ... Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki

kesukaran bagimu” (QS. al-Baqarah: 185).²⁹

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kemenag RI, 2013), h. 22

Ayat al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. menghendaki kemudahan dan tidak menghendaki kesukaran, dalam arti Allah Swt. senantiasa memberikan kemudahan bagi hamba-hamba-Nya yang beriman dalam menjalankan perintah-perintah-Nya. Demikian halnya dengan penggunaan media poster, media pembelajaran tersebut memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Penyampaian materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa akan menarik dan menumbuhkan minat siswa untuk terlibat langsung dengan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasil belajar yang optimal dapat direalisasikan.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut dapat berupa angka, perubahan perilaku, pengalaman maupun keterampilan.

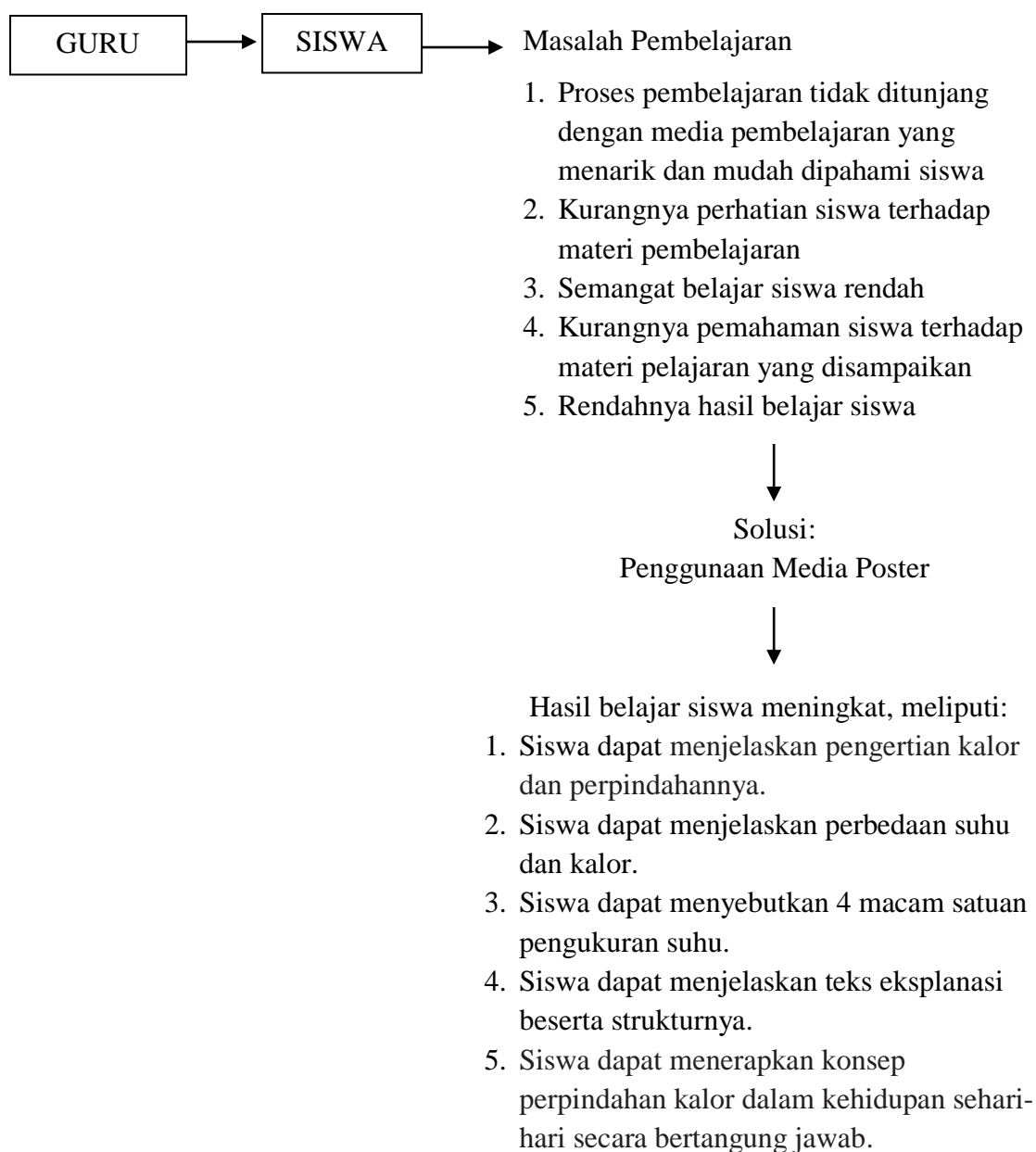
Hasil belajar dijadikan sebagai standar keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan digunakannya media poster diharapkan siswa terlihat lebih bersemangat, memperhatikan materi pelajaran dengan sungguh-sungguh dan ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu yang ditunjang dengan penggunaan media poster, diasumsikan akan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga konsekuensi logisnya media poster berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala

Kabupaten Cirebon. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan 2.1.

Kerangka Pemikiran Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

Casta berpendapat bahwa “Hipotesis adalah dugaan sementara tentang jawaban penelitian yang harus diuji kebenarannya”.³⁰ Sedangkan M. Toha Anggoro, dkk. menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan, sehingga untuk membuktikan benar atau tidaknya, dugaan tersebut diuji terlebih dahulu”.³¹

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara hasil penelitian. Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu jika:

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan media poster terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan media poster terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon.

³⁰ Casta, *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*, (Cirebon: STAI BBC, 2012), h. 40

³¹ M. Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 1.27

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pola umum penelitian yang akan digunakan peneliti dalam memecahkan masalah penelitian. Untuk itu, sebelum menjelaskan tentang desain penelitian, berikut ini terlebih dahulu dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan, karena desain penelitian mengikuti pola dari metode penelitiannya.

Sugiyono menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.¹ Sementara Asmani berpendapat bahwa, “Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis”.²

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode penelitian ialah rancangan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid, melalui suatu prosedur penelitian tertentu, sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 6

² Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 40

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Korelasional adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauhmana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.³

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴

Fokus penelitian ini adalah penggunaan media poster terhadap hasil belajar siswa, sehingga metode penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan media poster terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Karang Reja yang beralamat di Desa Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Adapun yang menjadi alasan pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut karena terdapat permasalahan pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar siswa.

³ *Ibid*, h. 49

⁴ Sugiyono, *op.cit.*, h. 14

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 14 Januari sampai dengan 28 Februari 2019, dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Perencanaan penelitian dengan mengumpulkan data hasil observasi	14 s/d 19 Januari 2019
2.	Persiapan penelitian dengan mempersiapkan lembar angket, lembar tes siswa dan kelengkapan lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian	21 s/d 26 Januari 2019
3.	Pelaksanaan penelitian	28 Januari s/d 02 Februari 2019
4.	Analisis data	04 s/d 16 Februari 2019
5.	Penyusunan laporan	18 s/d 28 Februari 2019

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui.⁵ Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶

⁵ M. Toha Anggoro, dkk., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 4.2

⁶ Sugiyono, *op. cit.*, h.117

Mengacu pada pendapat di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi itu bukan hanya menyangkut orang (manusia), tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain, juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Dalam konteks ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 35 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel adalah himpunan bagian dari populasi”.⁷ Sampel juga dapat didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁸ Dari kedua pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memberikan keterangan dalam suatu penelitian.

Berhubung jumlah populasi yang ada di kelas V SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 hanya berjumlah 35 siswa, maka dalam teknik pengambilan sampelnya, penyusun menggunakan *sampling jenuh*.

⁷ M. Toha Anggoro, dkk., *Metode Penelitian, op. cit.*, h. 4.3

⁸ Sugiyono, *op.cit.*, h. 118

Sugiyono menjelaskan bahwa, “*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.⁹ Hal ini dilakukan karena jumlah populasi siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon relatif kecil yakni hanya 35 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data-data penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini terdiri dari instrumen pengumpulan data dan pengembangan instrumen pengumpulan data.

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah alat pengumpul data yang berbentuk kumpulan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang terstruktur atau terarahkan.¹⁰ Angket tersebut dibagikan setelah guru menyampaikan materi pembelajaran. Dari penyebaran angket tersebut, dapat diketahui tanggapan siswa kelas V tentang penggunaan media poster dan hasil belajar siswa.

2. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah angket. Agar memudahkan penyusunannya, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi angket. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

⁹ *Ibid*, h. 124

¹⁰ Casta, *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*, (Cirebon: STAI BBC Press, 2012), h. 11

Tabel 3.2
Kisi – Kisi Instrumen Angket

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Nomor Tes		Instrumen
			+	-	
X Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD	Poster adalah media visual berbentuk gambar yang kuat dengan warna, pesan dan maksud untuk menarik perhatian siswa agar fokus terhadap materi pembelajaran (Daryanto, 2012: 129) Poster adalah media pembelajaran berbentuk gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual, seperti: garis, gambar dan kata-kata yang bermaksud menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat (Muchlisin Riadi, 2019)	* Gambar menarik	1, 2		Angket
		* Warnanya bagus	3		“
		* Pesan singkat, dapat dimengerti	4, 5		“
		* Komunikatif	6		“
		* Garis-garis jelas dan menarik	7	8	“
		* Penggunaan slogan dengan waktu yang tersedia	9, 10		“
		* Kebiasaan	11		Angket
		* Keterampilan	12	13	“
		* Asosiatif	14		“
		* Rasional	15		“
Y Hasil Belajar	Hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang melalui proses belajar yang berupa kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir <i>asosiatif</i> , berpikir rasional dan kritis, <i>inhibisi</i> , apresiasi dan perilaku afektif (Direktorat Jenderal Pembinaan Ketelenggaraan Agama Islam, 2011: 46)	* Kritis	16, 17		“
		* Inhibisi	18		“
		* Apresiasi	19		“
		* Mengamati		20	“
					“

Tabel 3.3
Pedoman Penskoran Angket

Variabel	Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
X	a. Setuju	3	1
	b. Ragu-ragu	2	2
	c. Tidak setuju	1	3
Y	a. Ya	3	1
	b. Kadang-kadang	2	2
	c. Tidak pernah	1	3

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan masalah penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *deskriptif* dan *inferensial*. Analisis *deskriptif* digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua. Sedangkan analisis *inferensial* digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga. Mengenai prosedur analisis data dalam penelitian ini, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Analisis Data

Pertanyaan Penelitian	Hipotesis	Persyaratan Analisis	Uji Statistik
1. Seberapa baik penggunaan media poster pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon?	-	-	Analisis kriteria skor ideal, Analisis % lalu dikonversikan

2. Seberapa tinggi hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon?	-	-	Analisis kriteria skor ideal, Analisis % lalu dikonversikan
3. Seberapa kuat pengaruh penggunaan media poster terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon?	<p>Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan media poster terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon.</p> <p>Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan media poster terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 1 Karang Reja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon.</p>	<p>Mengubah skor mentah menjadi skor baku</p> <p>Uji Normalitas Distribusi Data</p> <p>Uji Linearitas Data</p>	Uji Korelasi <i>PPM</i>

Keterangan:

Pertanyaan penelitian pertama dan kedua dilakukan dengan analisis kriteria skor ideal, yakni membuat kriteria-kriteria gambaran variabel X dan Y melalui pengelompokkan skor masing-masing, menggunakan penghitungan kriteria skor ideal dengan rumus: $X \text{ ideal} + Z (SD \text{ ideal})$.¹¹

¹¹ Casta, *op.cit.*, h. 51

Dimana data penelitian variabel X dan Y dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z = 0,61$
2. Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z = -0,61$ sampai dengan $Z = + 0,61$
3. Kategori III : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z = -0,61$

Jika dikonversikan dengan rumus di atas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

$X \geq X_{id} + 0,61_{sd}$	adalah tinggi/baik
$X_{id} - 0,61_{sd} < X < X_{id} + 0,61_{sd}$	adalah sedang/cukup
$X \leq X_{id} - 0,61_{sd}$	adalah kurang/rendah

Dengan ketentuan:

X_{id} : $\frac{1}{2}$ skor maksimal

Sd_{id} : $\frac{1}{3} X_{id}$

Analisis kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif untuk mencari persentase, kemudian ditafsirkan dengan tabel konversi persentase.

Rumus persentase adalah: $P = \frac{f}{N} \times 100\%$.¹²

Keterangan:

P = Jumlah jawaban yang diharapkan

f = Jumlah responden yang menjawab angket dalam bentuk alternatif

¹² *Ibid*, h. 64

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap.

Pemaparan terhadap hasil perhitungan persentase tersebut digunakan standar yakni:

100%	=	Seluruhnya
90% - 99%	=	Hampir seluruhnya
60% - 89%	=	Sebagian besar
51% - 59%	=	Lebih dari setengahnya
50%	=	Setengahnya
40% - 49%	=	Hampir setengahnya
10% - 39%	=	Sebagian kecil
1% - 9%	=	Sedikit sekali
0%	=	Tidak ada sama sekali

Untuk memudahkan penulisan, persentase ditafsirkan ke dalam skala, berikut ini:

Prosentase	Penafsiran
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup Baik
55% - 59%	Kurang Baik
< 54%	Kurang Sekali

Pertanyaan penelitian ketiga dilakukan dengan analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat statistik yang meliputi:

1. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Analisis Korelasi *PPM* menghendaki data bersifat interval atau ratio. Berhubung data variabel X dan Y-nya adalah data ordinal, maka harus diubah terlebih dahulu menjadi skor baku dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s} \text{ dimana } T_i = \text{skor baku.}$$

2. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi persyaratan dalam penggunaan analisis korelasi *PPM*. Data yang diuji adalah data tentang penggunaan media poster dan data tentang hasil belajar siswa. Rumus uji normalitas distribusi data yaitu: $\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$ dengan kriteria pengujian: jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, berarti distribusi data tidak normal dan jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, berarti data berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data linear atau tidak. Rumusnya uji linearitas data adalah $F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$.

4. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment (PPM)*

Analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga yakni seberapa kuat pengaruh penggunaan media poster terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD Negeri 1 Karang Reja. Rumus korelasi *PPM* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$